

Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas Rendah Melalui Implementasi Bimbingan dan Konseling di MI Nurul Hasanah Cisalak

Muhlis Mustofa Kamil¹, Azril Mubarak², Dayat³, Faisal Ihsan⁴, Nurfitriah⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Riyadatul Jannah Subang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhlis Mustofa Kamil

E-mail: kamilmuhlistmustofa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan Bimbingan dan Konseling berperan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode design research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Bimbingan dan Konseling yang tepat dapat berkontribusi dalam membentuk karakter anak. Selain itu peran orang tua, guru BK juga memiliki peranan penting dalam proses perkembangan anak. Selama masa pertumbuhan, anak dapat menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi menghambat perkembangannya. Permasalahan yang dialami anak dapat mengganggu kehidupan mereka dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam perkembangan (Anonim, 2006:9). Faktor penyebab permasalahan ini tidak hanya berasal dari lingkungan bermain, tetapi juga dari lingkungan keluarga. Dampak dari permasalahan tersebut bisa berupa perilaku arogan, emosi yang tidak terkendali, kecemasan, dan lain-lain. Oleh karena itu, diperlukan intervensi konseling yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa. Konselor sekolah perlu menerapkan teknik konseling yang sesuai dengan tahap perkembangan anak guna membentuk karakter yang lebih baik. Dengan demikian, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi siswa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter mereka di masa depan.

Kata kunci - Pembentukan Karakter, Bimbingan dan Konseling, Siswa

Abstract

This study aims to describe how the implementation of Guidance and Counseling plays a role in shaping students' characters. This study uses a design research method. The results of the study indicate that the implementation of appropriate Guidance and Counseling can contribute to shaping children's characters. In addition to the role of parents, BK teachers also have an important role in the process of child development. During growth, children can face various challenges that have the potential to hinder their development. Problems experienced by children can disrupt their lives and cause imbalances in development (Anonymous, 2006:9). The factors causing these problems do not only come from the play environment, but also from the family environment. The impact of these problems can be arrogant behavior, uncontrolled emotions, anxiety, and others. Therefore, appropriate counseling interventions are needed to overcome student problems. School counselors need to apply counseling techniques that are appropriate to the child's developmental stage in order to shape better characters. Thus, the implementation of Guidance and Counseling for students has a significant role in shaping their characters in the future.

Keywords - Character Building, Guidance and Counseling, Students

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan etika, tata krama, dan sopan santun yang disebabkan melemahnya pendidikan karakter. Bahkan permasalahan peserta didik sekarang sudah mulai merajalela dikalangan anak SD, SMP, dan SMA dengan adanya tawuran, kekerasan, bullying, tidak seksual, dan lain-lain. Pendidikan karakter harus terus ditingkatkan dalam dunia pendidikan terlebih untuk siswa sekolah dasar. Kasus perkelahian diakhiri dengan pembunuhan oleh anak SD banyak terjadi di Indonesia hanya karena hal sepele. Tentu saja hal ini membuat orang tua dan guru harus berusaha lebih keras untuk menanamkan karakter yang baik sejak dini.

Siswa kelas rendah adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur dalam Ferdiansyah (2014) siswa kelas rendah adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Siswa kelas rendah memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, Sofia Hartati dalam Ferdiansyah (2014) menjelaskan bahwa siswa kelas rendah memiliki karakter sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Sedangkan karakter bangsa Indonesia yang hendak diwujudkan tersurat pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu *beriman dan bertakwa epada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*.

Kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka, baik dalam hal bakat, minat, maupun kecenderungan pribadi. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah menyelenggarakan berbagai program yang meliputi manajemen dan supervisi, pembelajaran, serta layanan bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki peran krusial dalam mendukung peserta didik dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi mereka secara optimal. Siswa kelas rendah, khususnya, memerlukan bimbingan untuk mencegah serta membentuk perilaku positif sejak dini, sehingga dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang bermoral, beretika, dan bertanggung jawab. Menurut Muslich (2018), pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini karena anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan mereka menyerap nilai-nilai moral dengan lebih efektif. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya sebatas teori, tetapi juga harus diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, seperti bermain peran atau bimbingan kelompok (Hidayat, 2020). Selain itu, menurut Suyanto (2019), pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam mengatasi permasalahan sosial dan emosional mereka. Menurut Santrock (2017), anak-anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan sosial di mana mereka mulai memahami hubungan sosial dan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling harus dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, seperti menggunakan metode berbasis permainan atau media interaktif untuk

membantu mereka memahami nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan (Rahmat, 2021). Studi yang dilakukan oleh Wibowo (2022) juga menunjukkan bahwa bimbingan berbasis permainan, seperti boneka jari dan simulasi sosial, efektif dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya etika, sopan santun, dan empati terhadap orang lain. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi permasalahan individu, tetapi juga mendukung perkembangan karakter mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk merancang model bimbingan dan konseling bagi siswa kelas rendah. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah design research, yang mengacu pada tahapan Gravemeijer & Cobb dalam Lestari (2014), yaitu 1) persiapan penelitian, 2) pelaksanaan desain eksperimen, dan 3) analisis retrospektif berdasarkan data dari penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di lingkungan anak serta wawancara dengan orang tua dan guru pengampu. Penelitian ini berfokus pada komunitas anak jalanan di daerah Johar (Komunitas Harapan). Analisis data dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh partisipan. Salah satu bentuk penerapan bimbingan dan konseling untuk siswa kelas rendah adalah melalui media bermain, seperti boneka jari. Permainan ini memiliki beberapa tahap, seperti menggunakan boneka jari untuk berinteraksi dengan anak sesuai tema tertentu, misalnya membahas cita-cita dalam aspek karir. Dalam aspek pribadi dan sosial, anak diajak untuk bermain peran (role playing) dengan tema yang mendukung pengembangan karakter, seperti toleransi dan sikap saling membantu. Sementara dalam bidang akademik, anak dilatih untuk menyusun balok bertingkat berdasarkan urutan angka, guna mengembangkan keterampilan berpikir serta motorik. Selain membimbing peserta didik, penelitian ini juga menekankan pentingnya sosialisasi kepada orang tua atau wali murid melalui seminar parenting. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam keluarga. Karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga, diharapkan orang tua dapat berperan aktif dalam membentuk karakter anak secara optimal.

PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter Siswa

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter anak, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama keluarga. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya memanfaatkan masa emas anak untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik, sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan di masa depan. Namun, tanpa disadari, sikap orang tua terkadang justru melemahkan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami karakter anak dengan baik serta memiliki moral yang tinggi, yang tercermin dalam sikap jujur, disiplin, mampu menjadi teladan, serta membimbing dan mengawasi tanpa menggunakan kekerasan. Menurut Prasetyawan (2016), karakter adalah kumpulan kualitas yang membentuk seseorang, terdiri dari tiga aspek yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral. Dengan kata lain, individu yang berkarakter adalah mereka yang memiliki pemahaman, rasa cinta, serta mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Cara Membentuk Karakter Anak

Orang tua yang memiliki karakter baik akan membentuk anak-anak yang berkarakter pula. Dalam upaya mengembangkan karakter anak, orang tua perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain: (1) pendekatan dalam mendidik anak balita berbeda dengan remaja dan dewasa; (2) pendidikan anak balita lebih difokuskan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, budi pekerti, etika, serta

adat istiadat yang berlaku; (3) menghindari kekerasan atau sikap memarahi dalam mendidik anak balita; (4) mendidik anak melalui keteladanan dan contoh nyata dari orang tua; serta (5) memberikan pujian atas perilaku anak yang sesuai dengan norma. Metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter meliputi keteladanan, pembiasaan, serta pemberian penghargaan dan konsekuensi atas perilaku anak (Prasetiawan, 2016).

Telaah terhadap model media bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter mandiri pada siswa kelas rendah diharapkan dapat diterapkan dengan mudah serta diterima dengan antusias oleh anak-anak. Oleh karena itu, perlu disusun konsep serta langkah operasional yang jelas dalam penerapan media bimbingan dan konseling. Hal ini mencakup perumusan model yang lengkap dengan aturan sebagai dasar dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas rendah.

Bimbingan dan Konseling

Crow & Crow (dalam Prayitno & Erman Amti, 1999) mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik dan terlatih kepada individu dari berbagai usia. Tujuan dari bimbingan adalah membantu individu mengatur kehidupannya, mengembangkan pandangan hidup, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas keputusannya sendiri.

Sementara itu, menurut Jones (dalam Prayitno & Erman Amti, 1999), konseling adalah proses di mana semua fakta dan pengalaman siswa dikumpulkan dan difokuskan pada suatu masalah tertentu agar individu tersebut dapat menyelesaikannya sendiri. Dalam konseling, konselor tidak memberikan solusi langsung, melainkan memberikan bantuan pribadi agar individu mampu mengatasi masalahnya secara mandiri.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien atau siswa secara berkesinambungan dan menyeluruh. Tujuan utamanya adalah agar individu mampu menentukan pilihan, menyesuaikan diri, serta memahami dirinya sendiri, sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan bertanggung jawab atas kehidupannya.

Bimbingan dan Konseling Pada Siswa

Berdasarkan pendapat para ahli tentang konsep bimbingan dan konseling dan konseling maka bimbingan dan konseling pada siswa kelas rendah dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru/pendamping terhadap siswa kelas rendah agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Adapun secara khusus layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas rendah dilakukan untuk membantu mereka untuk dapat: 1) lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya; 2) mengembangkan potensi yang dimilikinya; 3) mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya; 4) menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya. Sedangkan fungsi bimbingan untuk siswa kelas rendah adalah:

1. Fungsi pemahaman, meliputi pemahaman diri anak oleh guru dan orang tua, hambatan yang dihadapi anak, lingkungan anak, lingkungan luar rumah, dan cara penyesuaian diri.
2. Fungsi pencegahan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.
3. Fungsi perbaikan, diarahkan pada terselesaikannya berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan usaha bimbingan yang menghasilkan tepeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantab dan berkelanjutan.

Pelayanan bimbingan dan konseling sejak usia dini secara khusus ertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir sesuai dengan tuntutan lingkungan. Purwati (2003) menjelaskan bahwa dalam aspek perkembangan pribadi sosial layanan bimbingan membantu siswa agar (1) memiliki pemahaman diri; (2) mengembangkan kemampuan positif; (3) membuat pilihan kegiatan yang sehat; (4) mampu menghargai orang lain; (5) memiliki rasa tanggung jawab; (6) mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi; (7) serta dapat membuat keputusan secara baik. Sedangkan dalam aspek perkembangan pendidikan, layanan bimbingan membantu siswa agar (1) melaksanakan cara-cara yang benar; (2) menciptakan tujuan dan rencana pendidikan; (3) mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya; (4) serta memiliki keterampilan untuk menghadapi ujian.

KESIMPULAN

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pembentukan karakter sangat penting dilakukan sejak dini, karena masa usia dini adalah periode kritis yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang di masa depan. Pengembangan karakter anak merupakan tugas utama orang tua, yang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral sebagai dasar norma yang dianut. Di sisi lain, peran guru BK di sekolah juga sangat penting, karena anak yang mulai memasuki dunia sekolah akan menghadapi berbagai masalah atau hambatan dalam dirinya yang perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, E dan Prayitno. 1999. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Ferdiansyah. 2014. Pelayanan Konseling Untuk Siswa kelas rendah. Jurnal: Wahana Didaktika. 12 (2). Universitas PGRI Palembang
- Hidayat, R. (2020). Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, indah. 2014. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri Siswa kelas rendah. Jurnal Prosiding. 4(1). Universitas Muria Kudus
- Muslich, M. (2018). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetiawan, Hardi. 2016. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. Jurnal Care. 4(1)
- Purwati. 2003. Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Dasar. Tesis. Unnes. Tidak diterbitkan
- Rahmat, A. (2021). Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini: Pendekatan Berbasis Permainan. Yogyakarta: Deepublish.
- Santrock, J. W. (2017). Educational Psychology. New York: McGraw-Hill.
- Suyanto, S. (2019). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Solusi. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Syaodih, Ernawulan and Agustin, Mubiar (2014) Bimbingan Konseling untuk Siswa kelas rendah. In: Hakikat Bimbingan dan Konseling untuk Siswa kelas rendah. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-31.

Wibowo, A. (2022). Model Bimbingan Konseling untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas Rendah. Surabaya: Airlangga University Press.